






KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 3792 TAHUN 2021
TENTANG
PETUNJUK TEKNIS
BANTUAN PEMBANGUNAN RUANG BELAJAR PENDIDIKAN PESANTREN
TAHUN ANGGARAN 2021




DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk mendukung dan memfasilitasi pengembangan pendidikan pesantren melalui penyediaan ruang belajar yang bermutu, perlu diberikan Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021;
 - b. bahwa untuk menjamin pelaksanaan Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021 yang tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan, perlu ditetapkan Petunjuk Teknis Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021;
 - c. bahwa Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7236 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021 masih terdapat kekurangan dan perlu disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan sehingga perlu diganti;

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		




- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
 3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
 4. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 191, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6406);
 5. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2021 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 239, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6570);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun Nomor 4496) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir




Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun Nomor 5670);

7. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5423) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 229, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6267);
8. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
9. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203);
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 1191) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 178/PMK.05/2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1736);

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1340) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.05/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/ Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1745);
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 67 Tahun 2015 tentang Bantuan Pemerintah pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1655) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2019 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Agama Nomor 67 Tahun 2015 tentang Bantuan Pemerintah pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1131);
13. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
14. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1117);
15. Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pejabat Perbendaharaan Negara Pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 172);
16. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

(Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1432);

17. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1405);

18. Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 tentang Ma'had Aly (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1433).




MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PETUNJUK TEKNIS BANTUAN PEMBANGUNAN RUANG BELAJAR PENDIDIKAN PESANTREN TAHUN ANGGARAN 2021.

KESATU : Menetapkan Petunjuk Teknis Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Petunjuk Teknis sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU merupakan acuan dalam penyaluran Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021.

KETIGA : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7236 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku untuk Tahun Anggaran 2021.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 12 Juli 2021



DIREKTUR JENDERAL,

MUHAMMAD ALI RAMDHANI

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis

LAMPIRAN

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

NOMOR 3792 TAHUN 2021

TENTANG

PETUNJUK TEKNIS BANTUAN PEMBANGUNAN

RUANG BELAJAR PENDIDIKAN PESANTREN

TAHUN ANGGARAN 2021




BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pesantren merupakan pelaksanaan fungsi pendidikan oleh Pesantren sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional yang keberadaannya telah mendapatkan pengakuan melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

Pendidikan Pesantren pada umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jauh sebelum Indonesia merdeka, pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren sudah lebih dahulu berkembang. Selain menjadi akar budaya bangsa, nilai agama disadari merupakan bagian tidak terpisahkan dalam pendidikan. Pendidikan Pesantren juga berkembang karena mata pelajaran/kuliah pendidikan agama yang dinilai menghadapi berbagai keterbatasan. Secara historis, keberadaan Pesantren menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat, terlebih lagi karena Pesantren bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan dan layanan lainnya.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren memberikan amanat bagi Pemerintah Pusat untuk memberikan fasilitasi dalam pengembangan Pesantren, di mana salah satu bentuk fasilitasi dalam pengembangan pesantren adalah peningkatan dukungan sarana dan prasarana Pesantren, termasuk didalamnya penyediaan ruang belajar yang bermutu bagi pendidikan pesantren.

Peningkatan dukungan sarana dan prasarana Pesantren yang diwujudkan dalam penyediaan ruang belajar yang bermutu bagi Pendidikan Pesantren merupakan bagian dari penjaminan mutu yang berfungsi untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan memajukan penyelenggaraan pendidikan pesantren. Oleh sebab itu, pada tahun anggaran 2021, pemerintah melalui Kementerian Agama mengalokasikan anggaran bantuan pemerintah dalam bentuk Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren.

Agar program Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021 dapat dilaksanakan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab, dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan, sehingga dalam penyalurannya perlu diatur melalui Petunjuk Teknis Bantuan Pembangunan Asrama Pondok Pesantren Tahun Anggaran 2021.




B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Petunjuk Teknis ini dimaksudkan sebagai acuan dalam pelaksanaan penyaluran program Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun anggaran 2021.

2. Tujuan

Petunjuk Teknis ini bertujuan agar pelaksanaan program Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun anggaran 2021 dapat dilaksanakan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

C. Asas

Asas pelaksanaan Bantuan yaitu kepastian bentuk, kepastian identitas penerima, kejelasan tujuan, kejelasan penanggung jawab, dan ketersediaan anggaran.

Adapun asas penggunaan wewenang bagi Pejabat Pemerintahan dalam mengeluarkan Keputusan dan/atau Tindakan dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan, yaitu asas legalitas, asas perlindungan terhadap hak asasi manusia, serta asas umum pemerintahan yang baik (AUPB) yang mencakup asas kepastian hukum, asas kemanfaatan, asas ketidakberpihakan, asas kecermatan, asas tidak menyalahgunakan wewenang, asas keterbukaan, asas kepentingan umum, dan asas pelayanan yang baik.




D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Petunjuk Teknis terdiri dari Pendahuluan, Pelaksanaan Bantuan, Pengendalian, Monitoring dan Evaluasi, serta Layanan Pengaduan Masyarakat, dan Penutup.

E. Pengertian Umum




Dalam Petunjuk Teknis ini yang dimaksud dengan:

1. Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021 yang selanjutnya disebut Bantuan adalah bantuan pemerintah berupa uang untuk pembangunan gedung/bangunan yang diberikan kepada Pesantren dalam rangka fasilitasi pengembangan pendidikan pesantren melalui penyediaan ruang belajar yang bermutu.
2. Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain, yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		




mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alam* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.
4. Kitab Kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di Pesantren.
5. Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin adalah kumpulan kajian tentang ilmu agama Islam yang terstruktur, sistematis, dan terorganisasi.
6. Bentuk Lain yang Terintegrasi dengan Pendidikan Umum adalah kajian Kitab Kuning atau dirasah islamiah yang menyatu dengan penyelenggaraan pembelajaran di madrasah atau sekolah.
7. Pengkajian Kitab Kuning adalah Pendidikan Pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan nonformal yang menjadikan Kitab Kuning sebagai rujukan utama dalam pembelajaran.
8. Pendidikan Muadalah adalah Pendidikan Pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis Kitab Kuning atau Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin secara berjenjang dan terstruktur.
9. Pendidikan Diniyah Formal adalah Pendidikan Pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal sesuai dengan kekhasan Pesantren yang berbasis Kitab Kuning secara berjenjang dan terstruktur.
10. Ma'had Aly adalah Pendidikan Pesantren jenjang pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kajian keislaman sesuai dengan




Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

kekhasan Pesantren yang berbasis Kitab Kuning secara berjenjang dan terstruktur.




11. Santri adalah peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam di Pesantren.
12. Kiai, Tuan Guru, Anre Gurutta, Inyiah, Syekh, Ajengan, Buya, Nyai, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Kiai adalah seorang pendidik yang memiliki kompetensi ilmu agama Islam yang berperan sebagai figur, teladan, dan/atau pengasuh Pesantren.
13. Asrama, pondok, kobong, atau sebutan lainnya yang selanjutnya disebut Asrama adalah tempat tinggal santri yang bermukim selama masa proses Pendidikan di Pesantren, dapat berupa ruang atau bangunan yang ada di lingkungan Pesantren yang harus memperhatikan aspek daya tampung, kenyamanan, kebersihan, kesehatan dan keamanan.
14. Piagam Statistik Pesantren yang selanjutnya disebut PSP adalah tanda bukti daftar yang diberikan kepada Pesantren.
15. Kementerian adalah kementerian yang menyelenggarakan urusan di bidang agama.
16. Direktorat Jenderal adalah unsur pelaksana pada Kementerian yang mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pendidikan Islam.
17. Direktorat adalah unit kerja pada Direktorat Jenderal yang mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standardisasi, bimbingan teknis, evaluasi, dan pengawasan pendidikan diniyah dan pondok pesantren.
18. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi yang selanjutnya disebut Kantor Wilayah adalah instansi vertikal pada Kementerian Agama di tingkat Provinsi.
19. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang selanjutnya disebut Kantor Kementerian Agama adalah instansi vertikal pada Kementerian Agama di tingkat Kabupaten/Kota.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		



20. Pengguna Anggaran yang selanjutnya disingkat PA adalah Menteri Agama yang bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran pada Kementerian Agama.
21. Kuasa Pengguna Anggaran yang selanjutnya disingkat KPA adalah pejabat yang memperoleh kuasa dari PA untuk melaksanakan sebagian kewenangan dan tanggungjawab penggunaan anggaran pada Kementerian Agama.
22. Pejabat Pembuat Komitmen yang selanjutnya disingkat PPK adalah pejabat yang diberi kewenangan oleh PA/KPA untuk mengambil keputusan dan/atau tindakan yang dapat mengakibatkan pengeluaran atas beban APBN.
23. Pejabat Penanda Tangan Surat Perintah Membayar yang selanjutnya disebut PP-SPM adalah pejabat yang diberi kewenangan oleh KPA untuk melakukan pengujian atas Surat Permintaan Pembayaran dan menerbitkan Surat Perintah Membayar.
24. Bendahara Pengeluaran adalah orang yang ditunjuk untuk menerima, menyimpan, membayarkan, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan uang untuk keperluan Belanja Negara dalam pelaksanaan APBN pada kantor/ Satker Kementerian Negara/ Lembaga.
25. Aparat pengawas fungsional atau disebut juga aparat pengawas intern pemerintah adalah instansi pemerintah yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melakukan pengawasan.
26. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran yang selanjutnya disebut DIPA adalah Dokumen Pelaksanaan Anggaran yang digunakan sebagai acuan Pengguna Anggaran dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan sebagai pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
27. Pembayaran Langsung yang selanjutnya disebut Pembayaran LS adalah pembayaran yang dilakukan langsung kepada Bendahara Pengeluaran/penerima hak lainnya atas dasar perjanjian kerja, keputusan, surat tugas, atau surat perintah kerja lainnya melalui penerbitan Surat Perintah Membayar Langsung.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

28. Surat Permintaan Pembayaran yang selanjutnya disingkat SPP adalah dokumen yang diterbitkan oleh PPK, yang berisi permintaan pembayaran tagihan kepada negara.
29. Surat Perintah Membayar Langsung yang selanjutnya disebut SPM-LS adalah dokumen yang diterbitkan untuk mencairkan dana yang bersumber dari DIPA dalam rangka pembayaran tagihan kepada penerima hak/Bendahara Pengeluaran.
30. Surat Perintah Pencairan Dana yang selanjutnya disebut SP2D adalah surat perintah yang diterbitkan oleh KPPN selaku Kuasa BUN untuk pelaksanaan pengeluaran atas beban APBN berdasarkan SPM.
31. Rekening Kas Umum Negara adalah rekening tempat penyimpanan uang negara yang ditentukan oleh Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara atau pejabat yang ditunjuk untuk menampung seluruh penerimaan negara dan atau membayar seluruh pengeluaran negara pada Bank/Sentral Giro yang ditunjuk.
32. Rekening penyaluran dana bantuan adalah rekening dalam bentuk giro pemerintah yang dibuka oleh Satuan Kerja lingkup Kementerian Negara/Lembaga untuk menyalurkan dana bantuan kepada penerima bantuan melalui bank penyalur.
33. Bank penyalur adalah bank sebagai mitra kerja tempat dibukanya rekening atas nama pemberi bantuan untuk menampung dana belanja bantuan yang akan disalurkan kepada penerima bantuan.
34. Unit Pengelola Keuangan dan Kegiatan Bantuan yang selanjutnya disebut UPK2B sekurang-kurangnya terdiri dari orang yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk menguji tagihan, memerintahkan pembayaran, dan melaksanakan pembayaran yang tidak boleh saling merangkap, yang dibuktikan dengan Surat Keputusan Pimpinan Pesantren.
35. Rencana Anggaran Biaya yang selanjutnya disebut RAB adalah perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bangunan dan dilampirkan saat pengajuan bantuan.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

36. Perjanjian Kerjasama yang selanjutnya disebut Perjanjian adalah perikatan yang paling sedikit memuat hak dan kewajiban kedua belah pihak, jumlah bantuan yang diberikan, tata cara dan syarat penyaluran, pernyataan kesanggupan penerima Bantuan untuk menggunakan bantuan sesuai dengan rencana yang telah disepakati, pernyataan kesanggupan penerima Bantuan untuk menyetorkan sisa dana yang tidak digunakan ke Kas Negara, dan penyampaian laporan pertanggungjawaban bantuan kepada PPK setelah pekerjaan selesai atau akhir tahun anggaran.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
	v	

BAB II
PELAKSANAAN

A. Tujuan Penggunaan

Tujuan penggunaan Bantuan untuk:

1. Pembiayaan seluruh atau sebagian komponen anggaran pembangunan gedung/bangunan ruang belajar yang bermutu yang berfungsi sebagai tempat untuk proses kegiatan belajar-mengajar pada lembaga Pendidikan Pesantren.
2. Menstimulasi dukungan dan partisipasi masyarakat.




B. Pemberi Bantuan

Pemberi Bantuan adalah Direktorat Jenderal.

C. Persyaratan Penerima Bantuan

Persyaratan penerima Bantuan sebagai berikut:

1. Pesantren terdaftar pada Kementerian yang dibuktikan dengan PSP;
2. Aktif menyelenggarakan Pendidikan Pesantren berupa Pendidikan Diniyah Formal, Pendidikan Muadalah, Ma'had Aly, dan/atau Pengkajian Kitab Kuning.
3. Pesantren memperoleh rekomendasi dari Kantor Wilayah dan/atau Kantor Kementerian Agama yang menyatakan keberadaan, keaktifan, dan kelayakan sebagai lembaga penerima bantuan.
4. Pesantren memiliki UPK2B yang dibuktikan dengan Surat Keputusan Pimpinan Pesantren.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

D. Bentuk dan Rincian Bantuan

Bantuan ini berbentuk uang sebesar Rp300.000.000,00 (*tiga ratus juta rupiah*) untuk dukungan dan fasilitasi pengembangan Pendidikan Pesantren melalui penyediaan ruang belajar yang bermutu.

E. Prosedur Penyaluran Bantuan




1. Pengajuan Bantuan

a) Pesantren mengajukan usulan/proposal Bantuan kepada pemberi bantuan yang terdiri:

- (1) surat permohonan Bantuan yang ditandatangani pimpinan Pesantren;
- (2) surat rekomendasi dari Kantor Wilayah dan/atau Kantor Kementerian Agama yang menyatakan keberadaan, keaktifan, dan kelayakan sebagai lembaga penerima bantuan;
- (3) salinan PSP;
- (4) salinan Surat Keputusan Pimpinan Pesantren tentang UPK2B;
- (5) RAB; dan
- (6) profil singkat Pesantren yang sekurang-kurangnya meliputi sejarah berdiri dan latarbelakang berdiri, pendiri dan pengasuh, jumlah santri (putra/putri), satuan pendidikan Pesantren, tahusus/kekhususan dalam *tafaqquh fiddin*, dan unit usaha (bila ada).

b) Pengajuan Bantuan dapat disampaikan dalam bentuk cetak (*hard copy*) dan/atau berkas digital (*soft copy*) melalui:




- (1) pemberi bantuan;
- (2) Kantor Wilayah dan/atau Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang diteruskan kepada pemberi bantuan; dan/atau
- (3) aplikasi bantuan yang ditetapkan oleh pemberi bantuan.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		



- c) Dalam hal diperlukan tindakan afirmasi sebagai akibat terjadinya hal-hal yang di luar kekuasaan atau *force majeure* seperti bencana alam, musibah kebakaran, gangguan keamanan, dan/atau kondisi khusus lainnya yang berdampak langsung pada kegiatan belajar dan mengajar di Pesantren, pengajuan usulan/proposal dapat dilakukan melalui penetapan langsung setelah dilakukan verifikasi dan/atau validasi.
- d) Pengajuan usulan/proposal Bantuan dapat dilakukan sebelum tahun anggaran berjalan.

2. Seleksi Penerima Bantuan

- a) PPK merekapitulasi pengajuan Bantuan, yang antara lain memuat:
 - (1) nama Pesantren;
 - (2) nomor statistik Pesantren;
 - (3) alamat lengkap Pesantren;
 - (4) nama pimpinan Pesantren; dan
 - (5) kelengkapan lampiran pengajuan Bantuan.
- b) PPK melakukan seleksi calon penerima bantuan berdasarkan kriteria/persyaratan penerima bantuan di dalam Petunjuk Teknis ini dengan melakukan verifikasi untuk menilai kelengkapan persyaratan administratif.
- c) Dalam hal diperlukan verifikasi terhadap kelayakan sasaran Bantuan, PPK dapat melakukan validasi melalui:
 - (1) visitasi lapangan yang dilaksanakan dengan menugaskan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Direktorat Jenderal dan/atau tenaga lainnya melalui mekanisme Perjalanan Dinas Dalam Negeri sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau
 - (2) koordinasi dengan Kantor Wilayah, Kantor Kementerian Agama, dan/atau aparat pengawasan fungsional untuk mendapat kebenaran data pengajuan dan kelayakan sebagai penerima bantuan.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		




- d) Dalam hal diperlukan, PPK dapat membentuk Tim Verifikasi yang terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Direktorat dan/atau tenaga lainnya.
 - e) Seleksi dapat dilaksanakan sebelum tahun anggaran berjalan.
3. Penetapan dan Pengesahan Penerima Bantuan
- a) Berdasarkan hasil seleksi, PPK menetapkan Surat Keputusan Penerima Bantuan yang disahkan oleh KPA setelah memastikan anggaran tersedia dalam DIPA, sebagai dasar pemberian bantuan yang paling sedikit memuat:
 - (1) Identitas penerima bantuan;
 - (2) nilai bantuan; dan
 - (3) nomor rekening dan nama bank penerima bantuan.
 - b) Penetapan dan pengesahan penerima bantuan dapat dilakukan secara bertahap pada tahun anggaran berjalan;
4. Pemberitahuan Penerima Bantuan
- a) PPK memberitahukan kepada penerima bantuan mengenai penetapan dan pengesahan sebagai penerima bantuan, ketentuan bahwa penyaluran dana bantuan dilakukan dalam 2 (dua) tahap berikut persyaratan pada setiap tahapan, dan kelengkapan administrasi pencairan bantuan;
 - b) PPK menyampaikan penetapan dan pengesahan sebagai penerima bantuan, ketentuan penyaluran dana bantuan berikut persyaratannya, dan kelengkapan administrasi pencairan bantuan melalui:
 - (1) penerima bantuan;
 - (2) Kantor Wilayah dan/atau Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang diteruskan kepada penerima bantuan;
 - (3) aplikasi bantuan yang ditetapkan oleh pemberi bantuan; dan/atau

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		




(4) website Direktorat pada laman www.ditpdpontren.kemenag.go.id yang dapat diunduh langsung oleh penerima bantuan.

F. Tata Kelola Pencairan Bantuan

1. Pencairan tahap I sebesar 70% dilakukan setelah penerima bantuan melengkapi dan menyampaikan kelengkapan administrasi pencairan bantuan berupa:
 - a) Perjanjian yang telah ditandatangani oleh penerima bantuan;
 - b) kuitansi bukti penerimaan uang bantuan yang telah ditandatangani oleh penerima bantuan;
 - c) salinan buku rekening bank aktif atas nama Pesantren;
 - d) salinan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atas nama Pesantren atau Yayasan; dan
 - e) Surat Pernyataan Kesiapan Menerima Bantuan.
2. PPK melakukan pengujian terhadap kelengkapan administrasi pencairan bantuan yang diajukan penerima bantuan, untuk kemudian menandatangani Perjanjian dan mengesahkan kuitansi bukti penerimaan uang bantuan setelah hasil pengujian terhadap kelengkapan administrasi pencairan bantuan yang dinyatakan lengkap dan sesuai.
3. Dalam hal kelengkapan administrasi pencairan bantuan dinyatakan tidak lengkap dan/atau tidak sesuai, PPK menyampaikan kepada penerima bantuan untuk melengkapi dan/atau memperbaiki kelengkapan administrasi pencairan bantuan pemerintah.
4. Apabila penerima bantuan tidak dapat melengkapi kelengkapan administrasi pencairan bantuan tahap pertama, PPK dapat membatalkan penetapan penerima bantuan dan mengganti dengan penerima bantuan lainnya berdasarkan hasil seleksi dengan Keputusan yang disahkan oleh KPA.




Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

5. Pencairan tahap II sebesar 30% apabila prestasi pekerjaan mencapai 50% yang dihitung berdasarkan penggunaan dana atas volume pekerjaan yang telah diselesaikan, serta telah melengkapi dan menyampaikan kelengkapan administrasi pencairan Bantuan yang telah diisi lengkap berupa:
 - a) laporan prestasi pekerjaan yang ditandatangani oleh penerima bantuan;
 - b) kuitansi bukti penerimaan uang bantuan yang telah ditandatangani oleh penerima bantuan; dan
 - c) Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTJB).
6. PPK melakukan pengujian terhadap kelengkapan administrasi pencairan bantuan yang diajukan penerima bantuan, untuk kemudian mengesahkan kuitansi bukti penerimaan uang bantuan setelah hasil pengujian terhadap kelengkapan administrasi pencairan bantuan yang dinyatakan lengkap dan sesuai.
7. Dalam hal kelengkapan administrasi pencairan bantuan dinyatakan tidak lengkap dan/atau tidak sesuai, PPK menyampaikan kepada penerima bantuan untuk melengkapi dan/atau memperbaiki kelengkapan administrasi pencairan bantuan pemerintah.
8. Pencairan Bantuan dilakukan melalui pembayaran langsung (LS) dari rekening Kas Umum Negara ke rekening penyaluran dana Bantuan untuk kemudian disalurkan ke rekening penerima bantuan oleh bank penyalur sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan pelaksanaan anggaran.
9. Tata cara pencairan Bantuan yang mencakup penerbitan SPP, SPM-LS, dan SP2D berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai tata cara pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan ketentuan lain yang berlaku di lingkungan Direktorat Jenderal.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

G. Penggunaan Bantuan

1. Setelah dana Bantuan diterima, penerima bantuan langsung menggunakan dana Bantuan sebagaimana ketentuan tujuan penggunaan Bantuan dalam Petunjuk Teknis ini.
2. Bantuan dimaksudkan agar Pesantren memiliki ruang belajar yang berfungsi sebagai tempat untuk proses kegiatan belajar-mengajar yang bermutu, dengan kriteria dasar:
 - a) dapat menampung 1 (satu) rombongan belajar berikut dengan pendidik, dapat menampung sarana dan media pembelajaran, dan memiliki akses sirkulasi dalam ruang dengan ukuran yang cukup;
 - b) memiliki ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang akan menghubungkan dengan ruang-ruang belajar lainnya;
 - c) memiliki bukaan yang memungkinkan terjadinya sirkulasi udara dan pencahayaan alami, serta memberikan pandangan ke luar ruang;
 - d) mampu melindungi santri dan pendidik dari gangguan, perubahan suhu dan cuaca, seperti angin, hujan, dan panas atau dingin yang berlebih, serta gangguan keamanan lainnya seperti hewan liar;
 - e) mampu membentuk kondisi atau keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau.
 - f) Ruang belajar memiliki akses yang memadai agar santri dan pendidik dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya.
 - g) Struktur bangunan harus didesain untuk dapat menahan beban mati dan hidup, serta memiliki faktor keamanan terhadap penambahan beban sementara dan bencana alam, dengan pemilihan material, tipe konstruksi, metode konstruksi, serta perencanaan yang efisien agar maksud tersebut dapat tercapai.
3. Bantuan dapat dipergunakan sebagai pembiayaan penggunaan sebagaimana ketentuan tujuan penggunaan Bantuan dalam Petunjuk Teknis ini yang telah dilaksanakan namun belum

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

sepenuhnya terbiayai sepanjang masih dalam tahun anggaran 2021.




4. Bunga bank/jasa giro akibat adanya dana di rekening yang berasal dari Bantuan ini menjadi milik penerima bantuan untuk digunakan sebagaimana tujuan penggunaan Bantuan dalam Petunjuk Teknis ini.
5. Penerima bantuan mendokumentasikan dan menatausahakan setiap penggunaan dana Bantuan, serta menyimpan bukti penggunaan dana dimaksud untuk kelengkapan administrasi dan keperluan pemeriksaan aparat pengawas fungsional.
6. Apabila terdapat pengeluaran yang tidak dapat diperoleh bukti/kuitansi yang sah, maka bukti pengeluaran dapat berupa kuitansi biasa yang disertai dengan pernyataan kesediaan untuk sewaktu-waktu diperiksa untuk keperluan pemeriksaan/audit keuangan terkait dengan pengeluaran tersebut.

H. Ketentuan Perpajakan

Kewajiban pembayaran pajak atas penggunaan dana Bantuan menjadi tanggung jawab penerima bantuan sesuai ketentuan perundang-undangan.

I. Pertanggungjawaban dan Pelaporan Bantuan

1. Pertanggungjawaban Bantuan terdiri dari laporan pertanggungjawaban penerima bantuan dan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran.
2. Laporan pertanggungjawaban penerima bantuan disusun dan disampaikan kepada PPK dalam bentuk cetak dan/atau salinan digital setelah pekerjaan selesai atau pada akhir tahun anggaran 2021 berupa:
 - a) berita acara serah terima yang telah diisi lengkap dan ditandatangani oleh penerima bantuan dan PPK; dan
 - b) bukti foto/film hasil pekerjaan yang telah diselesaikan.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

3. Laporan pertanggungjawaban penerima bantuan merupakan dokumen yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan menurut hukum.
4. PPK dan penerima bantuan menyimpan sekurangnya masing-masing 1 (satu) rangkap salinan Laporan pertanggungjawaban penerima bantuan dalam bentuk cetak dan/atau digital, sebagai dokumen untuk kelengkapan administrasi dan keperluan pemeriksaan aparat pengawas fungsional.
5. Laporan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran adalah bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran yang berasal dari APBN serta disusun dan dilaporkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

J. Larangan dan Sanksi




1. Larangan

Bantuan tidak dibenarkan untuk:



- a) digunakan segala aktivitas yang bertentangan dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan/atau
- b) digunakan selain untuk hal-hal yang diatur dalam Petunjuk Teknis ini.

1. Sanksi

- a) Atas penggunaan Bantuan yang tidak sesuai dengan ketentuan dalam Petunjuk Teknis ini akan diberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya.
- b) Apabila di kemudian hari, atas penggunaan Bantuan mengakibatkan kerugian Negara maka penerima bantuan bersedia dituntut penggantian kerugian negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c) Apabila Bantuan dipergunakan selain hal-hal yang diatur dalam Petunjuk Teknis ini, dana tersebut dianggap sebagai sisa dana bantuan dan wajib untuk disetorkan ke Kas Negara.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

- d) PA, KPA, dan PPK dibebaskan atas segala kemungkinan tuntutan hukum dari penggunaan Bantuan oleh penerima bantuan atas segala akibat yang ditimbulkannya.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
	v	

BAB III

PENGENDALIAN, MONITORING DAN EVALUASI, SERTA LAYANAN PENGADUAN MASYARAKAT




A. Pengendalian

Pengendalian Bantuan dapat dilaksanakan melalui bimbingan teknis dan/atau pendampingan kepada Pesantren yang telah ditetapkan dan disahkan sebagai penerima bantuan dengan tujuan:

1. agar Bantuan digunakan dengan tertib, efisien, efektif, transparan dan bertanggungjawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan; dan
2. untuk memastikan seluruh kelengkapan administrasi Bantuan terpenuhi, Bantuan dipergunakan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

B. Monitoring dan Evaluasi

1. KPA bertanggung jawab atas:
 - a) pencapaian target kinerja Bantuan;
 - b) transparansi pelaksanaan dan penyaluran Bantuan; dan
 - c) akuntabilitas pelaksanaan dan penyaluran Bantuan.
2. Dalam rangka pencapaian target kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pelaksanaan dan penyaluran Bantuan, KPA melaksanakan monitoring dan evaluasi.
3. Monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk memastikan:
 - a) kesesuaian antara pelaksanaan penyaluran Bantuan dengan Petunjuk Teknis yang telah ditetapkan serta ketentuan peraturan terkait lainnya;
 - b) kesesuaian antara target capaian dengan realisasi.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		




4. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui:
 - a) visitasi lapangan yang dilaksanakan dengan menugaskan Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Direktorat Jenderal dan/atau tenaga lainnya melalui mekanisme Perjalanan Dinas Dalam Negeri sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b) koordinasi dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan/atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota; dan/atau
 - c) koordinasi dengan aparat pengawas fungsional.
5. KPA mengambil langkah-langkah tindak lanjut berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi untuk perbaikan penyaluran Bantuan.

C. Layanan Pengaduan Masyarakat




1. Layanan pengaduan masyarakat dimaksudkan untuk:
 - a) membangun keterbukaan dan partisipasi publik dalam rangka pelaksanaan *public accountability* dan mewujudkan *good governance* di lingkungan Kementerian;
 - b) meningkatkan peran masyarakat sebagai bentuk pengawasan melekat oleh masyarakat; serta
 - c) mengetahui deteksi dini terhadap penyimpangan dan mencari solusi terbaik.
2. Mekanisme pengaduan dilakukan dengan cara:
 - a. masyarakat dapat menyampaikan pengaduan secara langsung ataupun tertulis ke:

Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Gedung Kementerian Agama Lantai 8
Jalan Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4
Kota Jakarta 10710 - DKI Jakarta

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

- b. masyarakat dapat menyampaikan pengaduan melalui website dan akun media sosial resmi;
- 1) Website : www.ditpdpontren.kemenag.go.id
 - 2) Twitter : @PPesantren
 - 3) Fan Page Facebook : Pendidikan Pesantren
 - 4) Instagram : pendidikanpesantren
- c. masyarakat dapat menyampaikan pengaduan melalui Inspektorat Jenderal Kementerian Agama;
- d. masyarakat dapat menyampaikan pengaduan melalui Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (LAPOR) pada portal: www.lapor.go.id dan <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=pengaduan>.
3. Masyarakat pelapor harus dapat menunjukkan bukti-bukti pengaduan, seperti foto, dokumen, atau bukti lain yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
4. Pengaduan masyarakat dilampirkan sebagai pelengkap/pendukung laporan pelaksanaan Bantuan.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

BAB IV
PENUTUP

Demikian Petunjuk Teknis ini disusun untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam penyaluran Bantuan. Hal-hal yang belum diatur dalam Petunjuk Teknis ini akan diatur kemudian dalam pedoman/aturan dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari Petunjuk Teknis ini.



DIREKTUR JENDERAL,

MUHAMMAD ALI RAMDHANI

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis

Format 1: Contoh Surat Permohonan Bantuan

KOP PESANTREN
(DENGAN ALAMAT LENGKAP)

Nomor : ... (diisi nomor surat)(diisi tgl, bln, thn)
Lampiran : ... (diisi lampiran surat)
Sifat : ... (diisi sifat surat)
Hal : Pengajuan Permohonan Bantuan
Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren

Yth. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama
Cq. Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
Di Jakarta

Sehubungan rencana pembangunan ruang belajar Pendidikan Pesantren(diisi nama Pesantren), yang bertandatangan di bawah ini saya:




Nama : (diisi nama pimpinan Pesantren)
Alamat : (diisi alamat lengkap)
Jabatan : (diisi jabatan)
Nomor HP. : (diisi nomor ponsel yang aktif)

Dengan ini bermaksud Mengajukan Permohonan Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021 dengan dokumen persyaratan sebagaimana terlampir.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Pimpinan (diisi nama Pesantren)

..... (Nama Jelas)




Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

Format 2: Contoh Rencana Anggaran Biaya (RAB)

KOP PESANTREN
(DENGAN ALAMAT LENGKAP)

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)
PEMBANGUNAN RUANG BELAJAR PENDIDIKAN PESANTREN

No	Uraian Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
I	PEKERJAAN PERSIAPAN/PEMBERSIHAN LOKASI				
	1.				
	2.				
	Dst...				
	Sub Total				
II	PEKERJAAN GALIAN DAN URUGAN				
	1.				
	2.				
	Dst...				
	Sub Total				
III	PEKERJAAN PONDASI DAN BETON				
	1.				
	2.				
	Dst...				
	Sub Total				
IV	PEKERJAAN DINDING DAN PLESTERAN				
	1.				
	2.				
	Dst...				
	Sub Total				
V	PEKERJAAN ATAP DAN PLAFON				
	1.				
	2.				
	Dst...				
	Sub Total				
VI	PEKERJAAN KUSEN PINTU, JENDELA & KUNCI				
	1.				
	2.				
	Dst...				
	Sub Total				

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

VII	PEKERJAAN LANTAI				
	1.				
	2.				
	Dst...				
	Sub Total				
VIII	PEKERJAAN PENGECATAN				
	1.				
	2.				
	Dst...				
	Sub Total				
IX	PEKERJAAN FINISHING				
	1.				
	2.				
	Dst...				
	Sub Total				
	GRAND TOTAL				




Pimpinan Pesantren
.....(diisi nama Pesantren),

.....(Nama Jelas)

.....(diisi tgl, bln, thn)

Ketua UPK2B,

.....(Nama Jelas)

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		




Format 3: Contoh Surat Keputusan tentang UPK2B

KOP PESANTREN
(DENGAN ALAMAT LENGKAP)

KEPUTUSAN PIMPINAN PESANTREN(diisi nama Pesantren)
NOMOR:(diisi nomor surat)

TENTANG
UNIT PENGELOLA KEUANGAN DAN KEGIATAN BANTUAN
PEMBANGUNAN RUANG BELAJAR PENDIDIKAN PESANTREN
TAHUN ANGGARAN 2021

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mewujudkan tata kelola keuangan dan kegiatan Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021, perlu dibentuk Unit Pengelola Keuangan dan Kegiatan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Pimpinan Pesantren(diisi nama Pesantren) Tentang Unit Pengelola Keuangan dan Kegiatan Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 191, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6406);
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1432);
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor(diisi nomor SK Dirjen) Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

MEMUTUSKAN

Menetapkan :




- PERTAMA : Menetapkan Unit Pengelola Keuangan dan Kegiatan Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Unit Pelaksana Keuangan dan Kegiatan mempunyai tugas menatakelolakan keuangan, melaksanakan kegiatan pembangunan, dan melaporkan Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di(*diisi nama kota*)

Pada Tanggal(*diisi tgl, bln, thn*)

Pimpinan Pesantren.....(*diisi nama Pesantren*)

.....(*Nama Jelas*)

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		




LAMPIRAN
KEPUTUSAN PIMPINAN
PESANTREN(*diisi nama Pesantren*)
NOMOR(*diisi nomor surat*) TAHUN 2021
TENTANG
UNIT PENGELOLA KEUANGAN DAN KEGIATAN
BANTUAN PEMBANGUNAN RUANG BELAJAR
PENDIDIKAN PESANTREN TAHUN ANGGARAN
2021

Unit Pengelola Keuangan dan Kegiatan Bantuan Pembangunan Ruang
Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021

NO	NAMA	JABATAN
1		Ketua
2		Sekretaris
3		Bendahara
4		Anggota
5		Anggota
6		Anggota

Pimpinan Pesantren
.....(*diisi nama
Pesantren*),

.....(*Nama Jelas*)

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

Format 4: Perjanjian Kerja Sama



PERJANJIAN KERJA SAMA
ANTARA
PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN DIREKTORAT PENDIDIKAN DINIYAH
DAN PONDOK PESANTREN DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN
ISLAM KEMENTERIAN AGAMA
DAN
KETUA UNIT PENGELOLA KEUANGAN DAN KEGIATAN
PESANTREN(diisi nama Pesantren)
TENTANG
BANTUAN PEMBANGUNAN RUANG BELAJAR PENDIDIKAN PESANTREN
TAHUN ANGGARAN 2021

NOMOR:(diisi nomor surat perjanjian)

NOMOR:(diisi nomor surat perjanjian)

Pada hari ini(diisi nama hari), tanggal(diisi tanggal), bulan(diisi nama bulan), tahun(diisi tahun), bertempat di(diisi nama tempat) yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama :(diisi nama PPK)
Alamat :(diisi alamat PPK)
Jabatan :(diisi jabatan PPK)

dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kuasa Pengguna Anggaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, DIPA Nomor (diisi nomor DIPA), yang selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA.

2. Nama : (diisi nama jelas)
Alamat : (diisi alamat dari nama yang tertulis)

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis

Jabatan : Ketua Unit Pengelola Keuangan dan Kegiatan

dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pesantren yang selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA yang selanjutnya disebut PARA PIHAK sepakat mengikatkan diri dalam Perjanjian Kerjasama Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021, dengan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1




PENDAHULUAN

1. Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021 yang selanjutnya disebut Bantuan adalah bantuan pemerintah berupa uang untuk pembangunan asrama Pesantren yang memenuhi aspek daya tampung, kenyamanan, kebersihan, kesehatan dan keamanan.
2. Petunjuk Teknis Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021 yang selanjutnya disebut Petunjuk Teknis merupakan acuan dalam pelaksanaan Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021 agar pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

Pasal 2

HAK DAN KEWAJIBAN

1. PIHAK PERTAMA memberikan bantuan pembangunan gedung atau bangunan ruang belajar pendidikan pesantren yang diberikan berupa uang sebesar Rp300.000.000,00 (*tiga ratus juta rupiah*), sesuai dengan alokasi anggaran yang ditetapkan.
2. PIHAK PERTAMA mencairkan Bantuan melalui pembayaran langsung (LS) dari Rekening Kas Umum Negara ke rekening PIHAK KEDUA dengan mekanisme sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan berdasarkan kelengkapan administrasi pencairan Bantuan sebagaimana ketentuan dalam Petunjuk Teknis.
3. PIHAK KEDUA bersedia menerima Bantuan dan menggunakannya sesuai Petunjuk Teknis.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

4. PIHAK KEDUA mendokumentasikan dan menatausahakan setiap penggunaan dana Bantuan, serta menyimpan bukti-bukti penggunaan dana dimaksud untuk kelengkapan administrasi dan keperluan pemeriksaan aparat pengawas fungsional.
5. PIHAK KEDUA bersedia menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban Bantuan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk cetak dan/atau salinan digital setelah selesai penggunaan Bantuan atau pada akhir tahun anggaran 2021 berupa surat laporan pertanggungjawaban bantuan dengan rekapitulasi penggunaan dana Bantuan.
6. PIHAK KEDUA bersedia menerima Bantuan, menggunakan Bantuan, dan mempertanggungjawabkan penggunaan Bantuan sesuai Petunjuk Teknis.
7. PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas kerugian negara yang diakibatkan dari penggunaan Bantuan selain untuk tujuan penggunaan Bantuan dalam Petunjuk Teknis, dan bersedia mengganti kerugian negara dimaksud.
8. PIHAK KEDUA bertanggungjawab untuk menyetorkan ke Kas Negara apabila terdapat sisa dana penggunaan Bantuan yang diterima dari PIHAK PERTAMA.

Pasal 3




SANKSI

1. PIHAK KEDUA akan diberikan sanksi atas penggunaan dana Bantuan yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan dalam Petunjuk Teknis.
2. PIHAK PERTAMA dibebaskan atas segala kemungkinan tuntutan hukum akibat dari penggunaan dana Bantuan oleh PIHAK KEDUA yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan dalam Petunjuk Teknis.

Pasal 4

PENYELESAIAN PERSELISIHAN

Apabila dalam pelaksanaan Perjanjian terjadi perselisihan, PARA PIHAK bersedia menyelesaikan secara musyawarah untuk mufakat.

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

Pasal 5

PENUTUP

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani PARA PIHAK dalam keadaan cakap menurut hukum, bermaterai cukup, dibuat rangkap 2 (dua) yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.




PIHAK KEDUA

PIHAK KESATU

Materai 10.000

.....(nama pihak KEDUA)

.....(nama pihak KESATU)

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

Format 5: Contoh Surat Pernyataan Kesiediaan Menerima Bantuan

KOP PESANTREN
(DENGAN ALAMAT LENGKAP)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENERIMA BANTUAN

Nama Pesantren :(*diisi nama Pesantren*)
Alamat Pesantren :(*diisi nama Pesantren*)
Bentuk Bantuan : Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan
Pesantren Tahun Anggaran 2021
Nilai Bantuan : Rp300.000.000,- (*tiga ratus juta rupiah*)




Yang bertandatangan di bawah ini Pimpinan Pesantren(*diisi nama Pesantren*), Penerima Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021, menyatakan bahwa saya bersedia menerima Bantuan dan menggunakannya sesuai Petunjuk Teknis.

.....(*diisi tgl, bln, thn*)

Pimpinan (*diisi nama Pesantren*)

Materai Rp. 10.000,-

.....(*Nama Jelas*)

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

Format 6: Contoh Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTJB)

KOP PESANTREN
(DENGAN ALAMAT LENGKAP)

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA (SPTJB)

Nama Pesantren :(diisi nama Pesantren)

Alamat Pesantren :(diisi alamat Pesantren)

Bentuk Bantuan : Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan
Pesantren Tahun Anggaran 2021

Nilai Bantuan : Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

Yang bertandatangan di bawah ini Pimpinan Pesantren(diisi nama Pesantren) Penerima Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021, menyatakan bahwa saya:

1. Bertanggung jawab penuh atas pengeluaran yang telah kami bayarkan kepada pihak yang berhak menerima;
2. bersedia menyimpan dengan baik seluruh bukti-bukti pengeluaran belanja/ pembayaran yang telah dilaksanakan;
3. bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran oleh Aparat Pengawas Fungsional Pemerintah.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.




.....(diisi tgl, bln, thn)

Ketua UPK2B

..... (diisi nama Pesantren),

Materai Rp. 10.000,-

.....(Nama Jelas)

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

*Format 7: Contoh Laporan Prestasi Pekerjaan
Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren*

KOP PESANTREN
(DENGAN ALAMAT LENGKAP)

LAPORAN PRESTASI PEKERJAAN
BANTUAN PEMBANGUNAN RUANG BELAJAR PENDIDIKAN PESANTREN
TAHUN ANGGARAN 2021

No	Jenis Pekerjaan	Nilai Pekerjaan (Rp.)	Persentase Prestasi Pekerjaan
1	Biaya bahan bangunan	Rp.	50% atau lebih
2	Biaya tukang	Rp.	50% atau lebih
3	Biaya lain-lain	Rp.	50% atau lebih
50% atau lebih			




.....(*diisi tgl, bln, thn*)

Pimpinan Pesantren
..... (*diisi nama Pesantren*)

Ketua UPK2B,
..... (*diisi nama Pesantren*)

.....(*Nama Jelas*)

.....(*Nama Jelas*)

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

Format 8: Berita Acara Serah Terima

KOP PESANTREN
(DENGAN ALAMAT LENGKAP)

BERITA ACARA SERAH TERIMA
NOMOR(diisi nomor surat)

Pada hari ini(diisi nama hari), tanggal(diisi tanggal), bulan(diisi nama bulan), tahun(diisi tahun), bertempat di(diisi nama tempat) yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : (diisi nama jelas)
Alamat : (diisi alamat dari nama yang tertulis)
Jabatan : Ketua Unit Pengelola Keuangan dan Kegiatan




dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pesantren(diisi nama Pesantren) yang selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA.

2. Nama :(diisi nama PPK)
NIP :(diisi NIP PPK)
Jabatan :(diisi jabatan PPK)
Alamat :(diisi alamat PPK)

dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama yang selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. PIHAK PERTAMA telah melaksanakan penyelesaian pekerjaan berupa Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren sesuai dengan Surat Keputusan nomor (diisi nomor SK) Dan Perjanjian Kerjasama nomor(diisi nomor Perjanjian Kerja Sama).

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

2. PIHAK PERTAMA telah menerima dana Bantuan dari PIHAK KEDUA dan telah dipergunakan untuk keperluan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, dengan rincian sebagai berikut:
 - A. Jumlah total dana yang telah diterima : Rp300.000.000,00 (*tiga ratus juta rupiah*).
 - B. Jumlah total dana yang dipergunakan : (*diisi total dana yang dipergunakan*)
 - C. Jumlah total sisa dana : (*diisi total sisa dana yang telah dipergunakan*)
3. PIHAK PERTAMA menyatakan bahwa bukti-bukti pengeluaran dana Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren sebesar (*diisi total dana yang dipergunakan*) telah disimpan sesuai dengan ketentuan untuk kelengkapan administrasi dan keperluan pemeriksaan aparat pengawas fungsional.
4. PIHAK PERTAMA menyerahkan kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima dari PIHAK PERTAMA berupa dana Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren dengan nilai Rp300.000.000,00 (*tiga ratus juta rupiah*).
5. PIHAK PERTAMA telah menyetorkan sisa dana bantuan ke kas negara sebesar (*diisi total sisa dana yang telah dipergunakan*) sebagaimana Bukti Penerimaan Negara (BPN) terlampir.

Demikian Berita Acara Serah Terima ini dibuat dengan sebenarnya dan ditandatangani oleh para pihak pada hari ini dan tanggal tersebut di atas, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.




PIHAK KEDUA

PIHAK KESATU

Materai 10.000

.....(*nama pihak KEDUA*)

.....(*nama pihak KESATU*)

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

Format 9: Contoh Laporan Pertanggungjawaban
Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren 2021

KOP PESANTREN
(DENGAN ALAMAT LENGKAP)

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
BANTUAN PEMBANGUNAN RUANG BELAJAR PENDIDIKAN PESANTREN
TAHUN ANGGARAN 2021

Nama Pesantren :(diisi nama Pesantren)

Alamat Pesantren :(diisi alamat Pesantren)

Dengan ini Pimpinan Pesantren(diisi nama Pesantren), Penerima Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021, menyampaikan laporan pertanggungjawaban Bantuan sebagai berikut:

1. Laporan Penggunaan Dana Bantuan

a. Dana bantuan yang diterima:

Rp..... (disesuaikan jumlah dana yang diterima).

b. Dana bantuan yang dipergunakan :




Rp..... (disesuaikan jumlah dana yang digunakan).

c. Sisa dana bantuan:

Rp..... (disesuaikan jumlah sisa dana yang digunakan)

2. Prestasi pekerjaan Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021 telah mencapai 100 % berdasarkan Petunjuk Teknis dan Perjanjian Kerjasama (bukti foto/film sebagaimana terlampir).

3. Bukti-bukti pengeluaran penggunaan dana Bantuan Pembangunan Ruang Belajar Pendidikan Pesantren Tahun Anggaran 2021 kami simpan

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
		

sesuai dengan ketentuan untuk kelengkapan administrasi dan keperluan pemeriksaan Aparat Pengawas Fungsional.

Demikian laporan pertanggungjawaban ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggungjawab.

.....(*diisi tgl, bln, thn*)

Pimpinan Pesantren
..... (*diisi nama Pesantren*)

Ketua UPK2B,
..... (*diisi nama Pesantren*)

.....(*Nama Jelas*)

.....(*Nama Jelas*)

Kasubbag TU Dit. PD Pontren	Direktur PD Pontren	Sesditjen Pendis
